

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum 2013

##### 1. Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum..adalah..seperangkat...rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah pengaturan dan cara mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran, kedua adalah cara yang digunakan untuk pembelajaran tersebut.<sup>2</sup>

“Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar rencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan Pengetahuan, sikap dan ketrampilan unuk diterapkannya dalam berbagai situasi baik dimasyarakat maupun sekolah.
- d. Memberi cukup banyak waktu untuk mengembangkan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- e. kompetensi dasar mata pelajaran merupakan lanjutan dari kompetensi inti kelas itu yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 11 Tahun 2005.

<sup>2</sup>Permendikbut, Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Proses Pendidikan dasar dan Menengah*. 1

- f. Kompetensi isi kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua komponen dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Mengembangkan kompetensi dasar didasarkan pada memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical) pemakaian prinsip akumulatif dan saling memperkuat (*reinforced*) antar kompetensi.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang di uji cobakan pada tahun 2004 dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan, pengetahuan keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 lebih mengacu kepada kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampil secara terpadu sebagaimana yang dicantumkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Pasal 35 dimana kompetensi lulusan

---

<sup>3</sup> Permendikbud, nomor 65 Tahun 2013 tentang proses pendidikan dasar dan menengah

<sup>4</sup> Kunandar, 2013. *Penilaian authentic (penilaian hasilbelajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali pers.<http://digilib.unila.ac.id/4033/51/BAB%20II>, di akses pada tanggal, 7 Februari 2020 pukul 05.00 wib

<sup>5</sup> Kunandar, 2013. *Penilaian authentic (penilaian hasilbelajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali pers.<http://digilib.unila.ac.id/4033/51/BAB%20II>, di akses pada tanggal, 7 Februari 2020 pukul 05.00 wib

merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan masyarakat dapat memberikan masukan dan pendapat tentang pembelajaran secara positif.<sup>6</sup>

Dalam penerapan kurikulum 2013 seorang pendidik diuntut untuk menjalankan tugasnya secara professional dari merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami, menentukan prosedur pembelajaran dan menciptakan kompetensi secara efektif, serta menetapkan keberhasilan.

## 2. **Komponen-komponen Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 terdapat empat komponen utama, yakni: (1) tujuan; (2) materi atau isi; (3) metode atau strategi pembelajaran dan (4) evaluasi. Keempat komponen tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya serta saling berkaitan dengan erat.

### a. Tujuan

Tujuan pendidikan sendiri sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang antara potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, perasaan, intelektual dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang selalu mengembangkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Para pakar pendidikan Islam bersepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah mengisi otak anak didik dengan semua macam ilmu yang belum pernah didapat, akan tetapi:

- 1) Mendidik jiwa dan akhlak mereka
- 2) Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi

---

<sup>6</sup>E. mulyasa *Pengembangan dan implementasai kurikulum 2013*, Bandung :PT Rosdakarya, 2013.78.

- 4) Mempersiapkan mereka untuk menuju kehidupan yang penuh keikhlasan dan kejujuran sehingga memiliki kehidupan yang suci.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran *makroskopik*, setelahnya dijabarkan kedalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu yang ingin dicapai. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 dikemukakan bahwa tujuan pada kurikulum 2013 yaitu: Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia.<sup>8</sup>

b. Materi atau Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang ilmu yang diajarkan dan isi program masing-masing dalam bidang ilmu tersebut. Bidang dalam pembelajaran tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Bidang yang dipelajari itu menentukan isi kurikulum yang sesuai dengan kriteria.<sup>9</sup>

Kriteria itu antara lain, isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa, kekayaan sosial dicerminkan dalam isi kurikulum. Selain itu isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, jelas dalam bahan pembelajaran dan yang terpenting

---

<sup>7</sup> Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.13.

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor. 69 Tahun 2013.

<sup>9</sup> Loeloek Endah Purwati & Sifan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2013. 202.

tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai isi kurikulum yang digunakan.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan-perencanaan, prediksi an proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*Intructional Materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka menemui standar kompetensi yang diterapkan.<sup>10</sup>

c. Metode atau Strategi

Komponen metode itu direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu meliputi rencana, metode dan perangkat. Dalam kurikulum 2013, para pendidik memiliki kebebasan dalam penyampaian pembelajaran dengan efektifitas yang tinggi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inisiatif. Kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode atau strategi dalam menjalankan.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan pembelajaran yang harus diperhatikan bersama oleh para pendidik, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menantang dan menyenangkan, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestika, (5) menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna supaya

---

<sup>10</sup> Loelock Endah Purwati & Sifan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.225.

anak mendapatkan pengalaman belajar yang beragam.<sup>11</sup>

d. Evaluasi

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum yang berlaku secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang di evaluasi tidak hanya terbatas pada efektifitas saja, namun juga efisiensi, relevansi, kelalaian (*fleasibility*) program. Tujuan diadakannya evaluasi kurikulum menentukan luas atau tidaknya program evaluasi kurikulum tersebut. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan salah satu komponen kurikulum yang paling penting dalam mengevaluasi kurikulum.<sup>12</sup>

### 3. Tujuan Kurikulum 2013

Dengan berkembangnya zaman yang semakin maju maka pendidikan pun semakin pesat berkembang bisa di pelajari di manapun dan kapanpun, tuntunan masyarakat terhadap pendidikan di terjemahkan dalam bentuk pemerintahan dan di implementasikan dalam pengembangan kurikulum-kurikulum 2013 yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, inovatif, produktif, dan berperan aktif serta berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara serta peradapan dunia.<sup>13</sup>

### 4. Dasar Penyusunan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 sangat erat berkaitan dengan kurikulum sebelumnya, yaitu

---

<sup>11</sup> M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, 7 SMA*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014. 16.

<sup>12</sup> Ferry T, Indarto, *Kurikulum Yang Mencerdaskan*, Jakarta : Kompas, 2007. 107.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. 80.

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum yang menggunakan pendekatan pendidikan terpusat dalam bidang studi, kurikulum ini diterapkan sejak tahun 2006 di seluruh sekolah di Indonesia.

Namun saat ini kurikulum tersebut di pandang pemerintah kurang mampu memenuhi kompetensi abad ke 21 yang dikenal sebagai abad ilmu pengetahuan pada tahun 2013, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 yang menyatakan perlu dilakukan perubahan mulai dari standar proses, pendidikan dasar dan menengah serta system pembelajaran dan penilaian system nilai sebagai implikasi dari perubahan standar proses.

Dalam penerapan sebuah kurikulum tertentu saja ada sebuah dasar untuk memperkuat kurikulum tersebut bias digunakan dan diterapkan pada pendidikan di Negara kita kurikulum 2013 yang dilandasi dengan filosofi, Yuridis dan Konseptual.

- a. Landasan Filosofis
  - 1) Filosofi pancasila yang mencerminkan prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
  - 2) Filosofi pendidikan berbasis pada nilai akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta nilai-nilai luhur.
- b. Landasan Yuridis
  - 1) Rencana pembangunan jangka menengah, 2010-2014 sektor pendidikan, tentang penataan kurikulum dan perubahan metodologi pembelajaran.
  - 2) Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
  - 3) Instruktur Presiden ( Inpres) Nomor 1 Tahun 2010 tentang perencanaan pelaksanaan prioritas pembangunan, penyempurna kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.
- c. Landasan Konseptual
  - 1) Relevansi Pendidikan

- 2) Kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran yang kontekstual
- 4) Pembelajaran yang aktif
- 5) Penilaian yang falit utuh dan menyeluruh (keseluruhan)

## 5. Karakteristik Kurikulum 2013

Pada era globalisasi ini yang penuh tantangan dan ketidak pastian maka kurikulum 2013 akan mempersiapkan lulusan pendidikan, berawal pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nyata dilapangan kerja maka pemerintah penetaan kurikulum-kurikulum 2013 sebagai tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya. Adapun karakteristik dari kurikulum 2013 itu sendiri antara lain:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, inovatif, rukun, disiplin dan seluruh pengembangannya sesuai dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan sikap pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah maupun masyarakat.
- c. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan semua aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran, setelah itu baru disebut dengan kompetensi .
- e. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f. Kompetensi dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan

memperkaya (*enriched*), antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.<sup>14</sup>

## 6. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum merupakan usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah satu dengan yang lain saling berkaitan. Diantaranya, ada beberapa hal 1) pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum. 2) pemerintah bertanggung jawab bertugas melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional. 3) melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provinsi terkait merupakan tanggung jawab dari pemerintah provinsi. 4) pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab untuk memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat dihubungkan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik. Para ilmuwan biasanya lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*) untuk melakukan pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

### a. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan

---

<sup>14</sup> Lampiran surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:117 Tahun 2004, *tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah* . 3-4

<sup>15</sup> *Jurnal Gramatika, -STKIP PGRI Sumatra Barat* ,2005.

belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Penilaian sikap yang diperoleh melalui berbagai aktivitas menjalankan, menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan.

Penilaian Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

Perbedaan lintasan perolehan penilaian beserta karakteristik kompetensi kurikulum dapat mempengaruhi karakteristik standar proses untuk lebih memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran yang berbasis penyingkapan atau penelitian (discovery atau inquiry learning) untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik tugas individual maupun kelompok. Maka untuk pembelajaran sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Problem Solving*).

**Tabel 2.1**

**Gradasi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan**

| Sikap       | Pengetahuan  | Keterampilan |
|-------------|--------------|--------------|
| Menerima    | Mengingat    | Mengamati    |
| Menjalankan | Memahami     | Menanya      |
| Menghargai  | Menerapkan   | Mencoba      |
| Menghayati  | Menganalisis | Menalar      |
| Mengamalkan | Mengevaluasi | Menyaji      |
|             |              | Mencipta     |

Secara umum teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir sudah dikenal luas oleh para pendidik untuk pendekatan belajar. Berdasarkan teori taksonomi tersebut kognitif, afektif, psikomotorik, Tujuan pendidikan diberbagai Negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam penerapan teori taksonominya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh atau holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya dengan demikian pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Perencanaan pembelajaran

1) Desain pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2) Silabus

Acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran disebut Silabus. Silabus paling sedikit memuat, identitas mata pelajaran, identifikasi sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, mengetahui dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah kelas dan mata pelajaran.

Peserta didik dalam proses belajar melewati kompetensi dasar terlebih dahulu. Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait dalam mata pelajaran, tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A) materi pokok berisikan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi itu merupakan tujuan pembelajaran. Di akhir pembelajaran biasanya para pendidik akan mendapatkan hasil pembelajaran melalui penilaian. Proses penilaian mulai dari pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk mencapai hasil peserta didik, alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pembelajaran dalam kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, setelah itu sumber belajar bisa berupa buku, media cetak, elektronik dan alam sekitar yang relevan dengan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran kegiatan pembelajaran tahap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). Setiap pendidik pada satuan pendidikan memiliki kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran yang akan berlangsung secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, efisien, memberikan ruang, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam penyusunan RPP didasarkan

KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali atau lebih dalam pertemuan.<sup>16</sup>

## 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum 2013

Pada penerapan kurikulum 2013 terdapat 3 faktor yang saling mempengaruhi antara lain:

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pelaksanaan (RPP) yang mengacu pada standar isi perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>17</sup>

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) merupakan jangka pendek dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang sering kita sebut RPP.<sup>18</sup> Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip saat menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud No 22/2016, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Peserta didik memiliki perbedaan individual diantara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan social, emosi gaya belajar, latar belakang budaya, norma nilai maupun lingkungan peserta didik karena

<sup>16</sup> E. Mulyasa *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.18.

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 65. 5.

<sup>18</sup> Meydayanti, Dessy. *Penggunaan basesd learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia (penelitian tindakan kelas kepada siswa kelas IV sekolah dasar Negeri cicalengka 05 kabupaten Bandung)*. 2017. <http://repository.unpas.ac.id/30778>.

setiap peserta didik memiliki keunikannya sendiri.

- b) Partisipasi aktif peserta didik.
  - c) Semua pembelajaran yang diberikan harus berpusat kepada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi minat, kreativitas, inisiatif, inovasi, inspirasi dan kemandirian.
  - d) Pembelajaran yang dirancang harus mendorong budaya membaca dan menulis karena untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
  - e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan remedai.
  - f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
  - g) Mengakomodasikan keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar keragaman budaya agar menjadi pembelajaran tematik yang terpadu.
  - h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>19</sup>
- 2) Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam

---

<sup>19</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22/2016.bnp-indonesia.org.2009/06.

pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>20</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran implementasikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD) setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan dan saling memberikan efisiensi motivasi peserta didik untuk berperan aktifserta memberikan ruangcukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilakukan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat pendukung-pendukung yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung seperti media pembelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran maka dari itu pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

c. Penilaian pembelajaran

Di akhir pembelajaran pendidik akan membuat serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang poses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan yang dinamakan dengan penilaian pembelajaran.<sup>21</sup>

Setelah proses pembelajaran selesaiguru biasanya elakukan penilan, yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan berhasil

---

<sup>20</sup> <http://digilib.unima.ac.id> Anshori, Fahmi Reza. 2016. Diakses pada tanggal 9 Februari, 2020. Pukul 06,30 WIB

<sup>21</sup> Lampiran III Peraturan Pemerintah Nomor 59.115

atau tidak. Penilaian pembelajaran mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan juga sebagai evaluasi metode, strategi, pendekatan dan media dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat menerima materi dengan jelas dan dapat dipahami. Selain itu jika nilai yang diperoleh siswa melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. Sebaliknya, jika siswa belum mencapai nilai KKM maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru gagal.<sup>22</sup>

## B. Kompetensi Profesional Guru

### 1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. *Teacher competency is the ability of teacher is responsibility perform has or herduties appropriately* (kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dengan baik).<sup>23</sup>

Menurut Damir, bahwa secara terminology *profesi* diartikan sebagai pekerjaan yang bermasyarakat dengan penuh penekanan pada pekerjaan mental dan bukan pekerjaan manual yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai akademik dari perguruan tinggi. Pekerjaan mental adalah pekerjaan yang memerlukan persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrument untuk melakukan pekerjaan praktis. Artinya apabila ada pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang hanya dengan mempergunakan ketrampilan manual atau fisikal (mengandalkan kekuatan otot) meskipun memiliki level yang tinggi, maka belum dapat digolongkan sebagai sebuah profesi.<sup>24</sup>

Islam memandang kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mulia bahkan menempatkannya sebagai salah satu

---

<sup>22</sup>Kunandar, 2013. *Penilaian authentic (penilaian hasilbelajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali pers.<http://digilib.unila.ac.id/4033/51/BAB%20II>.

<sup>23</sup>Beck Robert *C motivation*. (Sydney: intellectual capital 1990), 75

<sup>24</sup> N Muhadjir *ilmu pendidikan dan perubahan social: teori pendidikan pelaku social kreatif*, yogyakarta, sarasin, 2000.

wujud ibadah, selama niatnya ditancapkan secara benar dan prakteknya juga tidak menyalahi aturan Allah. Dalam Islam sudah sejak awal pertumbuhannya telah melakukan pembinaan terhadap lingkungan sosiokultural tentang kerja sebagai bagian dari perintah agama. Islam juga memberi motivasi yang sangat kuat kepada orang yang mencari nafkah dengan niat dan cara yang baik, akan mendapatkan pahala, dimasukkan surga kelak di akhirat karena mereka bukan hanya demi mendapatkan keuntungan di dunia saja.

Islam sangat memberikan perhatian dalam semua aspek yang ada dalam pendidikan itu mencerminkan bahwa agama Islam memiliki pandangan sendiri tentang pendidikan terutama dalam hal profesi guru. Guru menempati posisi yang strategis didalam proses pendidikan karena guru memiliki keterlibatan langsung berhasil atau tidaknya dalam suatu proses pembelajaran. Walaupun pada zaman ini pendidikan dianggap sebagai kekuatan utama dalam komunikasi sosial yang dapat menjadi penyeimbang terhadap laju perkembangan sains dan teknologi tetapi peran guru tidak dapat tergantikan dalam dunia pendidikan.<sup>25</sup>

Dalam pandangan Islam arti profesional adalah menempatkan seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang memadai dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam dunia pendidikan sebaiknya tidak melakukan tindakan-tindakan spekulatif serta menghindari sikap mengambil jalan pintas karena itu termasuk dalam kegiatan penyimpangan. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan fungsi profesional guru, dalam agama Islam di ingatkan dengan isyarat kepada manusia agar tidak mengambil jalan pintas dengan memerlukan orang lain untuk bekerja di luar kemampuan yang dimiliki. Peringatan tersebut diberika melalui firman Allah SWT dalam berbagai versi

---

<sup>25</sup> Ahmad Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006. Hlm 90

kalimat, baik versi kalimat aktif maupun kalimat pasif. Firman Allah SWT dalam surat .<sup>26</sup>

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ  
تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ  
الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

Kata kunci yang dapat diambil sebagai dasar dari ayat ini yang menunjukkan profesionalisme adalah: *مَكَانَتِكُمْ* Kata ini mempunyai arti/ makna sebagai berikut:

- 1) Keadaan yang ada padamu (Al-Maraghi, 1974)
- 2) Kemampuan dalam mengurus urusanmu, menurut kebiasaanmu dan kemungkinan terbaik semaksimal mungkin (Al-Maraghi, 1974)<sup>27</sup>
- 3) Kekuatan penuh untuk melaksanakan sesuatu. Dari sini kata tersebut dipahami dalam arti kondisi seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendakinya semaksimal mungkin (Shihab, 2002: 369).
- 4) Kemampuan dan kebiasaanmu (Al-Maraghi, 1974: 198).

Adapun tafsir dari surat Al-An'am ayat 135 adalah:

- 1) Dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa: Makna kata *مَكَانَتِكُمْ* Makaanah adalah keadaan yang ada padamu. Kemudian kata *عَاقِبَةُ* Aqibah mengandung makna kesudahan maksudnya adalah kesudahan

<sup>26</sup> Ahmad, Mustofa Al -Maragi, Tafsir Al-Maragi. Juz 1 Semarang, Toha Putra, 1993, hlm 26.

<sup>27</sup>Ahmad, Mustofa Al- Maraghi, Tafsir Al- Maragi, Juz 1. 27.

berupa kebaikan. Karena kesudahan berupa keburukan tidak dapat disebutkan di sini. Sebab Allah menjadikan dunia ini sebagai sawah dan ladang untuk bekal kehidupan akherat dan menjadi jembatan untuk menyeberang kesana. Dan Allah menghendaki agar hamba-hamba-Nya mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, supaya mereka mendapatkan balasan yang baik pula.<sup>28</sup>

Ayat ini merupakan kelanjutan ayat sebelumnya yang menjelaskan tentang ancaman Allah kepada orang yang telah sampai da'wah namun mereka telah mengingkarinya, dan mereka akan menjadi saksi atas dirinya sendiri pada hari kiamat nanti. Telah menjadi ketentuan dari Allah ketika membinasakan umat manusia terdahulu, dilakukan karena kejahatan yang mereka perbuat sendiri, bukan karena kezaliman yang dilakukan Allah.

أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ memuat dua pengertian yaitu bekerjalah menurut kemampuan dalam mengurus urusanmu, menurut kebiasaanmu dan kemungkinan terbaik yang ada padamu sejauh-jauhnya (semaksimal mungkin). Atau bisa juga berjalanlah kalian menurut arah dan keadaanmu dimana kamu berada. Apabila ada seorang yang disuruh untuk tetap pada suatu keadaan, maka dikatakan kepadanya, tetaplah kamu dengan keadaanmu, janganlah kamu berpaling daripadanya, sesungguhnya aku bekerja menurut keadaanku dimana aku berada. Artinya tetaplah kalian dalam kekafiran dan permusuhanmu sesungguhnya akupun tetap alam ke-Islamanku disamping ketabahan didalam menghadapimu karena pasti kamu akan melihat siapakah diantara kita yang akan memperoleh kesudahan yang terpuji (kemenangan).

- 2) Sedangkan tafsir Al-Misbah yang dikarang oleh M. Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang tafsir ayat ini sebagai berikut: Banyak janji dan ancaman

---

<sup>28</sup>Ahmad, Mustofa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi. Juz 1. 8.

dari Allah yang ditujukan pada manusia, ayat ini memberi peringatan agar manusia tidak perlu meminta agar disegerakan datangnya janji dan ancaman tersebut, karena janji itu pasti akan datang.<sup>29</sup>

Menurut Al-Biq'a'i ayat ini menunjukkan keadilan dan rahmat Allah. Karena janji itu pasti akan datang maka Allah memerintahkan nabi bahwa: Katakanlah (Muhamad) hai kaumku sebagai orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan kewajiban serta membela dalam kesulitan (dipahami dari kata Qaum), berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apapun yang kamu mau kerjakan, sesungguhnya akupun berbuat pula sepenuh kemampuanku. Berbuatlah sekuat kemampuanmu untuk menghalangi da'wahku, akupun akan berbuat sekuat kemampuanku untuk tetap meningkatkan da'wah dalam menegakkan perintah Allah. Dan kelak kamu pasti tahu siapa yang akan memperoleh hasil yang terbaik di dunia ini. Sesungguhnya orang yang berbuat dzalim tidak akan mendapatkan keuntungan sedikitpun.

Dengan demikian isyarat yang diberikan al-quran yang dapat penulis ambil adalah profesionalisme itu ditandai dengan adanya kemampuan pada diri seseorang untuk berbuat, menunjuk pula pada posisi atau kapabilitas seseorang dalam melakukan pekerjaan, yang pada akhirnya juga ada tanggung jawab terhadap akibat dari apa yang dikerjakannya (konsekuen terhadap hasil).

Kemudian pada akhir surat Al-An'am ayat 235 ada isyarat bahwa orang yang berbuat tidak profesional adalah orang yang berbuat dhalim, dan orang yang dhalim itu tidak akan mendapatkan keuntungan. Karena pada hakekatnya bekerja profesional itu pasati akan mendatangkan keuntungan baik bagi pelakunya maupun bagi orang lain yang berada dalam sistem yang ada pada pekerjaan tersebut. Bekerja secara profesional tidak akan membawa kerugian bagi siapapun.

---

<sup>29</sup>Quraish, M. S . *Tafsir Al-Misbah*. vol.4

Pendidik yang profesional pastinya sudah melalui tahapan–tahapan untuk kematangan ilmunya sebelum mengajarkannya kepada orang lain. Oleh karena itu dalam sebuah hadits Rasulullah pernah bersabda bahwa:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ عَمْرٍِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْجَوَاهِرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Telah menceritakan kepada kami (Hisyam bin Ammar) berkata, telah menceritakan kepada kami (Hafsh bin Sualiman) berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari (Muhammad bin Sirrin) dari (Anas bin Malik) ia berkata; Rasulullah SAW bersabda: —Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya seperti yang seorang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.— (HR. Ibnu Majah)

Sabda Rasulullah Saw. Tersebut jelas mengindikasikan bahwa ilmu hendaknya didapatkan dan diletakkan pada tempat yang semestinya. Begitu juga ketika mendapatkan ilmu yang bukan dari ahlinya juga tidaklah dianjurkan. Seorang guru / pendidik harus menguasai kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan yang diajarkan supaya profesional. Berkaitan dengan ilmu dan kemanfaatan ilmu, banyak sekali para pemikir Islam dan ulama yang telah mencurahkan perhataian dan pemikirannya pada pendidikan ini. Sebagai manifestasi dari pemikiran para tokoh tersebut

berupa karya kitab dan buku yang otoritatif tentang pendidikan.<sup>30</sup>

Kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan dalam melaksanakan tugas mengajar peserta didik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Adapun kompetensi professional yang wajib dimiliki seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi system pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>31</sup>

Gambaran pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru sebagai tenaga professional, perlu memiliki kemampuan-kemampuan khusus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pemikiran tentang kualitas guru melalui profesionalisasi dimulai dari proyek pengembangan pendidikan guru pada tahun 1979, dibawah pimpinan Tjokorde Raka Joni, proyek ini dapat merumuskan kemampuan penting yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan penting tersebut dikenal dengan “ Tiga Kompetensi “ yaitu kompetensi personal, kompetensi social dan kompetensi professional.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kompetensi professional seorang guru adalah kemampuan bagaimana seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam seperti menguasai materi kurikulum sekolah, menghubungkan konsep antar mata pelajaran dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup><https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/220>. Diakses pada Tanggal 17 Juli 2020

<sup>31</sup> Hamzah B uno. *Teori motivasi dan pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010) 18-19.

<sup>32</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama,2010), 5.

Guru dalam pembelajaran di tuntut memiliki kompetensi professional sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta kemajuan keilmuan di Indonesia. Guru juga bertanggung jawab untuk terus-menerus meningkatkan kecakapannya agar menjadi seorang guru yang kompeten, baik yang mencakup dasar keilmuan dan sikap keguruan.

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Mulyasa, mengidentifikasi kompetensi professional guru meliputi seorang guru dapat mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya, seorang guru juga harus dapat mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Kemampuan guru juga harus mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Kemampuan guru dapat mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi juga mempengaruhi kompetensi professional guru. Selanjutnya guru harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar relevan. Guru juga harus mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran. Selain mampu melaksanakan pembelajaran guru juga harus mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, ruang lingkup kompetensi professional guru.

Adapun ruang lingkup kompetensi professional guru antara lain:

### a. Memahami Standar Nasional Pendidikan

Memahami standar nasional pendidikan yang dimaksud yaitu seorang guru dapat memahami dan menerapkan standar-standar pendidikan nasional yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

b. Menguasai Materi Standar

Seorang guru dapat dikatakan sangat kompeten yaitu apabila guru dapat menguasai materi standar yang dapat dilakukan oleh guru meliputi guru menguasai bahan pembelajaran, dan menguasai pendalaman.

c. Mengelola Program Pembelajaran

Kemampuan mengelola program pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif. Kemampuan mengelola program pembelajaran yang dimaksud yaitu mampu merumuskan tujuan pembelajaran, mampu memilih menggunakan metode pembelajaran, mampu memilih dan menyusun prosedur pembelajaran dan mampu melaksanakan pembelajaran.

d. Mengelola Kelas

Kondisi kelas yang prima sangat menentukan proses pembelajaran dan guru dituntut dapat mengelola kelasnya dengan baik. Pengelolaan kelas yang meliputi tata ruang kelas dan guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan untuk peserta didik.

e. Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran

Menggunakan media dan sumber pembelajaran sangat dibutuhkan seorang guru. Selain guru memilih dan menggunakan media pembelajaran, guru juga harus bisa membuat alat-alat pembelajaran dari lingkungan sekitar serta guru dapat menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka menunjang pembelajaran menggunakan perpustakaan. Menggunakan lingkungan sekitar dalam pembelajaran dapat sebagai sumber belajar para peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Cucu Suhana, *Konsep strategi Pembelajaran*, 7.

- f. Menguasai Landasan-landasan Pendidikan  
Landasan-landasan pendidikan yang harus dikuasai oleh guru yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis.<sup>34</sup>
- g. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik  
Memahami fungsi pengembangan peserta didik dan penyelenggaraan ekstrakurikuler dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik merupakan dua hal yang harus dimiliki oleh guru yang kompeten.<sup>35</sup>
- h. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah  
Seorang guru juga harus dapat memahami penyelenggaraan administrasi sekolah, menyelenggarakan administrasi serta menyelesaikan administrasi sekolah dengan tepat waktu.
- i. Memahami Penelitian dalam pembelajaran  
Penelitian pembelajaran meliputi mengembangkan rencana penelitian untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.
- j. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran  
Keteladanan dan kepemimpinan yang dimaksud yaitu seorang guru dapat memberikan contoh perilaku keteladanan serta dapat mengembangkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung.
- k. Mengembangkan konsep dasar dan teori kependidikan  
Mengembangkan konsep dasar teori pendidikan yang meliputi teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konsep-konsep

---

<sup>34</sup> Kunandar, 2013. Penilaian Autentic (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Jakarta: rajawali pers. <http://digilib.unila.ac.id/4033/51/BAB%20II>.

<sup>35</sup> Jurnal, Dina Nur Shadrina, NUraini Asriati, Bambang Budi Utomo. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelasX.2017.

dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>36</sup>

1. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual

Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual meliputi memahami strategi pembelajaran individual dan melaksanakan pembelajaran individual.<sup>37</sup>

### 3. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi professional guru dalam penelitian ini di ukur dengan 5 indikator yakni menguasai materi standar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar serta menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.

Adapun sub indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai materi standar

Materi standar yang harus dikuasai oleh guru yaitu materi tentang bahan pembelajaran dan bahan pendalaman.

- b. Mengelola kelas

Kemampuan guru dalam mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan nyaman untuk belajar merupakan indikator penilaian kompetensi guru.

- c. Menggunakan media dan sumber belajar

Pemilihan dan menggunakan media pembelajaran menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran dan membuat alat-alat pembelajaran (alat-alat peraga).

---

<sup>36</sup> Jurnal, Dina Nur Sadrina, Nuraini Asriati, Bambang Budi Utomo Pengaruh Kompetensi Guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X.2017.

<sup>37</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi*, Bandung PT Rosydakarya, 2003. 136-138.

- d. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran  
Seorang guru harus dapat memberikan contoh perilaku keteladanan dan mengembangkan sikap disiplin saat pembelajaran berlangsung.
- e. Mengelola program pembelajaran  
Seorang guru harus dapat mengelola program pembelajaran dengan sangat baik yang meliputi merumuskan tujuan, memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Professional Guru

Menurut pujiyat, faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah keyakinan dan nilai-nilai, ketrampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, dan kemampuan intelektual. Untuk lebih jelaskan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keyakinan dan nilai-nilai  
Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif mereka tidak akan berfikir cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, apabila dalam diri seseorang meyakini kalau ia orang yang kreatif dan inovatif maka ia selalu mencari cara baru dalam pembelajaran.
- b. Keterampilan  
Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan dapat diperbaiki. Ketrampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik.
- c. Pengalaman  
Orang yang memerlukan sedikit pemikiran strategis, kurang mengembangkan kompetensi daripada mereka yang telah memiliki pengalaman di bidangnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi*.140.

d. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian guru dan karyawan dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian inter personal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

e. Motivasi

Motivasi merupakan factor dalam kompetensi yang dapat berubah.

f. Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

g. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Jadi factor yang mempengaruhi kompetensi professional merupakan arah, pandangan, tujuan dan motivasi yang menyatu dengan nilai-nilai keyakinan, kemampuan intelektual, karakteristik kepribadian yang ditunjukkan dengan keterampilan dan pengalaman di tunjang dengan isu emosional dan budaya organisasi.<sup>39</sup>

## C. Hasil Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan.

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu pengalaman yang diperoleh hingga menumbuhkan

---

<sup>39</sup> E Mulyasa, *Standar kompetensi*, 142.

kemampuan yang berupa kemampuan keterampilan dan perilaku baru. Dalam hal ini Gigne dan Brigg mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi 3 hasil belajar yakni, (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran tersebut.<sup>40</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang relative menetap dalam diri seseorang tersebut. Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari oleh pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan disaat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>41</sup>

Gegne membagi 5 kategori hasil belajar, yakni: (1) informasi Verbal, (2) Ketrampilan Intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap dan (5) keterampilan motoris.<sup>42</sup>

### a. Informasi Verbal

Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan

<sup>40</sup> Mulyani Sumantri, dkk, (Perkembangan Peserta didik, 2007).213.

<sup>41</sup> Slamet, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* 2003, (Jakarta: Rineka Cipta), 275.

<sup>42</sup> Mulyani Sumantri, dkk *Perkembangan Peserta didik*, (Yogyakarta : rosyakarya. 2007).218.

sebagainya. Informasi ini dapat di klarifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generealisasi.<sup>43</sup>

b. Keterampilan Intelektual

Kapabilitas keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar. Kapabilitas keterampilan intelektual menurut Gagne dikelompokkan dalam 8 tipe belajar yaitu belajar isyarat, belajar stimulus respon, belajar rangkaian gerak, belajar rangkaian verbal, belajar membedakan, belajar pembentukan konsep, belajar pembentukan aturan dan belajar pemecahan masalah. Urutan kesukaran dalam tipe belajar dari yang paling sederhana (belajar isyarat) sampai kepada yang paling kompleks belajar pemecahan masalah.

c. Strategi Kognitif

Kapabilitas strategi kognitif dalam kemampuan mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis serta mengkoordinasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kapabilitas ini terorganisasikan secara internal sehingga memungkinkan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir anak terarah. Contoh tingkah laku akibat kapabilitas strategi kognitif adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah matematika.

d. Sikap

Kapabilitas sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut. Respon yang diberikan oleh seseorang yang terdapat suatu obyek mungkin positif mungkin pula negative. Hal ini tergantung pada penilaian terhadap objek yang dimaksud apakah sebagai objek yang penting atau tidak.

---

<sup>43</sup> Slamet, *belajar dan faktor-faktor dalam mempengaruhinya 2003* ( Jakarta, Rineka Cipta), 275.

e. Keterampilan Motorik

Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motoric, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan dan kelancaran gerakan otot-otot serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut. Kemampuan dalam mendemonstrasikan alat-alat peraga dalam pelajaran agama islam merupakan salah satu contoh tingkah lakukapabilits ini seperti praktik sholat, wudhu dan lain-lain.<sup>44</sup>

Dalam kaitannya dengan hasil belajar Bloom membagi kedalam tiga kawasan yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>45</sup> Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui ketiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Adalah ranah kegiatan yang berkaitan dengan mental (otak ), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal memahami, mengevaluasi dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang lebih tinggi meliputi:

a) Pengetahuan

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan hanya dengan hapalan saja.

---

<sup>44</sup> Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.2012,78.

<sup>45</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. 16.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri dan menulis.<sup>46</sup>

b) Pemahaman

Pada jenjang ini, pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu: *tranlasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk yang lain), *Interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi), *Eksplorasi* (Kemampuan memperluas arti). Di jenjang ini, peserta didik mulai menjawab pertanyaan dengan mengolah kata-katanya sendiri serta dilengkapi dengan contoh baik itu prinsip maupun konsep.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, mengurangi, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.<sup>47</sup>

c) Aplikasi

Diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata itu

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, strategi Mengajar, Jakarta : PT Rineka Cipta,2006.174.

<sup>47</sup> Harjanto, perencanaanpengajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.22.

merupakan penekanan pada jenjang ini, aplikasi . Dimana peserta didik mampu menerapkan pemahaman yang sudah dimengerti serta menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik di tuntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklarifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoprasikan, mempersoalkan,, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, meproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, malekukan, mentabulasi,<sup>48</sup>.

#### d) Analisis

Pada jenjang ini menekankan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa: Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi), analisis hubungan (identifikasi hubungan), analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi). Dijenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan dapat membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menganalisi, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan,

---

<sup>48</sup> Binti Ma;unah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : Teras,2009),97.

mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membangunkan, menyimpulkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih dan mentransfer.<sup>49</sup>

e) Sintesis

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi kata-kata dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur jawaban yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh dan seperangkat hubungan abstrak yang dikelola sendiri oleh peserta didik.

Dijenjang ini peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan yang telah dapat sebelumnya.

Kata kerja oprasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulani, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f) Evaluasi

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau , metode. Pada jenjang ini seorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik,

---

<sup>49</sup> Binti ma'unah, ilmu pendidikan, (Yogyakarta: teras,2009), 99.

penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Blom paling tidak 2 jenis evaluasi yaitu 1) evaluasi berdasarkan bukti internal, 2. evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Dijentang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk didalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jentang ini adalah: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memisahkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih memproyeksikan.<sup>50</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri belajar aktif akan tampak pada peserta didik dalam berbagi tingkah laku. Ranah afektif oleh Krathwohl diatksonomikan kedalam lima jentang yakni:

### a) *Receiving*

Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang dating pada diri peserta didik hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik. Ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka miliki kemauan untuk menggabungkandiri atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: memilih,

---

<sup>50</sup> Harjonto, perencanaan pengajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.25

mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi dan meminati.

b) *Responding*

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Atau pula dapat dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikut sertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangkan, memilih, mengatakan, memilah dan menolak.

c) *Valuing*

Kategori ini berkenaan dengan memberi nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi kemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengasumsikan, meyakini, melengkapi, menyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengundang, mengabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbangkan.

d) *Organization*

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi system nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang

akibat positif dan negative dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: menganut, mengubah, menata, mengklarifikasikan, mengombinasi, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan dan merembuk.

e) *Characterization by a value complex*

Keterpaduan semua system nilai yang telah memiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>51</sup> Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki, seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.. proses internalisasi nilai menempati urutan tertinggi dalam hirarki nilai. Hal ini dicontohkan dengan bersedianya mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, dan memecahkan.<sup>52</sup>

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (skil) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar yang telah diterima sebelumnya. Menurut mardapi ketrampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerak, reflex, gerak dasar, kemampuan perseptual, gerak fisik, gerak terampil, dan komunikasi dan nondiskrusif.

Gerak reflex adalah respon motoric atau gerak tanpa dasar yang muncul ketika bayi lahir gerakan

<sup>51</sup> Nurman, *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta: Remaja Putra, 2012), 29.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.30.

dasar adalah gerakan yang mengarah pada ketrampilan kompleks yang khusus. Kemampuan konseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan psikomotorik. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.<sup>53</sup>

Kategori dalam ranah ini adalah:

a) Meniru

Kategori meniru ini merupakan gerakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari ketrampilan itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengontruksi.

b) Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi dan mencampurkan.

c) Pengalaman

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan, kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik,

---

<sup>53</sup> Nurman, *Evaluasi Pendidikan*. 31

memproduksi, mencampur, mengoperasikan mengemas dan membungkus.

d) Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu ketrampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretative. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah mengalihkan, mempertajam, membentuk, manandakan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan dan menimbang.<sup>54</sup>

### 3. Indikator Hasil Belajar

Suatu proses untuk mendapat tujuan yang telah dirumuskan itulah yang disebut dengan mengingat pelajaran, dari pengertian tersebut dapat menentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut sudjana kedua tersebut adalah:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Menekankan pada pengajaran sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri apabila itu dilihat dari kriteria sudut prosesnya dalam mencapai keberhasilan belajar.

b. Kriteria ditinjau dari sudut hasilnya

Disamping ditinjau dari segi prosesnya, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil berikut ini adalah yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasilnya yang dicapai oleh siswa:

- 1) Apakah hasil belajar diperoleh siswa dari proses pengajaran terdapat perubahan tingkah laku yang Nampak secara menyeluruh?

---

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006.30.

- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat di aplikasikan dalam kehidupan siswa.<sup>55</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor eksternal dan factor eksternal.

##### a. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik baik dari lingkungan atau pun instrumental. Berdasarkan penjelasan diatas maka setiap individu mengalami kendala masing-masing saat proses pembelajaran baik dari factor internal maupun eksternal. Dari factor eksternal kendala yang dialami peserta didik berada pada segi instrumental ketika sarana dan fasilitas belajar tidak lengkap bisa berakibat fatal kedepannya. Sedangkan factor internalnya dalam diri sendiri dari segi fisiologis dan psikologisnya peserta didik. Sedangkan kondisi fisiologi pada tubuh manusia sangat berperan penting karena sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra.<sup>56</sup>

Oleh karena itu, guru maupun peserta didik perlu menjaga kesehatan tubuh dengan baik dengan memeriksa kesehatan secara periodik dan mengkonsumsi makanan bergizi. Sedangkan kondisi psikologi, guru sangat berperan penting karena guru harus memberikan motivasi dalam belajar dan membuat peserta didik minat dalam belajar, sehingga tidak menimbulkan sikap yang negative dalam belajar.

##### 1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan lah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata

---

<sup>55</sup> Asep Jihad dn Abdul HAris, *Evaluasi pembelajaran* (yogyakarta: multi ptesindo, 2013)

<sup>56</sup> Jurnal Sukmawati, *analisis Fktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pedagogy*, volume 1 nomor 2 ISSN ISSN 2502-3802.

rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Ada dua yakni lingkungan alami dan lingkungan social budaya.<sup>57</sup>

- 2) Faktor instrumental
  - a) Kurikulum
  - b) Program
  - c) Sarana prasarana
  - d) pendidik
- b. Faktor Internal Meliputi:
  - 1) Kondisi Fisiologis

Pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang dengan kondisi fisiologis. Seperti orang yang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kelelahan.

- 2) Kondisi Psikologis

Factor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yakni:

- a) Minat  
Merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Jika seorang mahasiswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.
- b) Bakat, merupakan kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa pada tergantung upaya pendidikan dan latihan.
- c) Motivasi, motivasi berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan. karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan seta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan setiap individu.
- d) Kemampuan, kecerdasan merupakan kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi

---

<sup>57</sup> Syamsul Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2015).96.

dalam rancangan atau menyesuaikan diri dan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan Tidak hanya berhubungan dengan otak saja, tetapi dengan organ-organ tubuh yang lain.<sup>58</sup>

- e) Sikap, sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>59</sup>

## **D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan islamia di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, peranan kebudayaan/peradaban islam, perkembangan dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidi, Bani Ummayah, Abasyiyyah, Ayyubiyah sampai perkembangan islam di Indonesia.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan kepada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>60</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sejarah merupakan peristiwa atau kejadian masa lampau untuk mencapai kebenaran pada diri individu dan masyarakat, suatu penjelasan tentang sebab-sebab, asal-usul segala

---

<sup>58</sup> Syamsul Bhari Djamarah, *psikologis Pendidikan*.98.

<sup>59</sup> Sardiman, AM, *interaksi dan Motivasi belajar siswa* (Jakarta; Rajawali pers, 1986),76.

<sup>60</sup> Peraturan menteri Agama Indonesia Nomor 2 Tahun 1008 Tujuan Mata Pelajaran SKI.

sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.<sup>61</sup>

Dari segala kejadian masa lampau tersebut kiranya dapat diambil suatu pelajaran yang mengantarkan manusia memperluas ilmu pengetahuan guna menumbuhkan perkembangan-perkembangan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai syarat Mutlak dalam mencapai kebahagiaan hidup duniawi sekaligus ukhrawi.

## 2. Tujuan pembelajaran SKI di Mts

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Bertujuan Agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengembangkan kebudayaan dan peradapan islam dengan cara mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh rasulullah SAW terlebih dahulu.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya proses di masa lampau baik itu waktu maupun tempat untuk tetap dipelajari untuk masa kini dan masa depan. Adanya masa kini itu karena telah melewati proses masa lampau.
- c. Melatih daya kritis peserta didik berdasarkan pendekatan ilmiah untuk memahami fakta sejarah secara benar.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradapan umat islam dimasa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan dan peradapan islam.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Stanawiyah kelas vii*, (Semarang: PT Karya Toha Putra,2009).4.

<sup>62</sup> Lampiran SK Dirjen Pendidik Kurikulum 2013 tahun 2013.

### 3. Ruang Lingkup Sejarah kebudayaan Islam

Selama ini sering kali Sejarah Kebudayaan Islam I hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan islam saja (history of Islamic culture). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan (history of Islamic culture). Oleh karena itu kurikulum tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan di angkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains, dan teknologi dalam islam.<sup>63</sup>

Actor sejarah yang diangkat tidak saja nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama', intelektual dan filosofi. Faktor-faktor social juga dimunculkan guna menyempurnakan kurikulum SKI dan manambah pengetahuan peserta didik. Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut:

- a. Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, seperti Rasulullah SAW dan khullafaur-Rasyidin.
- b. Ditingkat Mts dikaji tentang dinasti Umayyah, Abbasyiyah dan Ayyubiyah.
- c. Ditingkat MA dikaji tentang sejarah Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia islam dan perkembangan Islam di Indonesia.<sup>64</sup>

Pada jenjang pendidikan menengah, dapat mengembangkan kemampuan dasar dalam kehidupan yang berlandasan imam yang benar dan ini merupakan harapan dari lulusannya. Muhamin mengatakan, dalam sejarah kebudayaan islam peserta didik diharapkan untuk memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh islam serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator-indikator:

- a. Peserta didik mengetahui perkembangan islam pada masa Umayiyah dan Abasyiyyah serta perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.

---

<sup>63</sup> Thoha, chabib dkk. *Metode pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka pelajar, 1999), 222-223.

<sup>64</sup> Lampiran SK Dirjen Pendidik Kurikulum 2013 Tahun 2013.

- b. Peserta didik mampu mengambil manfaat dari perkembangan islam pada masa umayyah dan Abasyiyah serta perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.<sup>65</sup>

### E. Kajian Pustaka

1. Syukri Indra tahun 2007, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan kompetensi Prosefional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Formakomedika Plus Caringin Bogor*" berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi adalah  $R^2 = 0,119 = 11,9 \%$ .hasil ini menunjukkan bahwa variable bebas kompetensi pedagogic guru dan kompetensi professional secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen prestasi belajar siswa sebesar 11,9% dan sisanya 88,1% di pengaruhi factor lain. Membuktikan bahwa terhadap pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogic dan kompetensi professional guru PAI sehingga semakin baik kompetensi pedagogic guru dan professional guru maka semakin baik prestasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan perbedaan dengan yang penulis teliti.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kompetensi seorang pendidik, namun dlam penelitian sebelumnya peneliti menekankan pada dua kompetensi yang dimiliki pendidik yakni kompetensi pedagigik dan kompetensi professional serta prestasi belajar peserta didiknya bagaimana, namun dalam penelitian ini hanya berfokus kepada kompetensi professional seorang pendidikan dan ada penerapan kurikulum 2013 untuk melihat hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik.

2. Hasil penilitian Budi Warman tahun 2015 dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Jurusan Akutansi disekolah Menengah Kejuruan Kota Jambi*".

---

<sup>65</sup> Lampiran SK Dirjen Pendis Kurikulum 2013 Tahun 2013.

<sup>66</sup> Syukri Indra, *Pengaruh Kompetensi Pedagigik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi h Belajar b PAI pada siswa di SMK Farmakomedika Plus Caringin-Bogor, 2017.*

Dalam penelitian ini dapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil peserta didik jurusan akutansi sebesar 94,4%.

Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama membahas kompetensi profesional guru. Namun penelitian ini di fokuskan kepada seberapa efektifkah penerapan kurikulum 2013 dan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.<sup>67</sup>

3. Hasil penelitian Munawwaroh tahun 2012 “ Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MtsN Pangajane kabupaten Sidenren Rappang, berdasarkan penelitian dan pengolahan data berpengaruh positif dan signifikan Karena mempunyai titik temu dalam proses Pembelajaran dan guru yang profesional sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar.<sup>68</sup>
4. Hasil penelitian Imroatul mahmudah “*pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap Hasil belajar matematika siswa SMP yang mengikuti bimbingan belajar*. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh positif penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematika SMP yang mengikuti bimbingan belajar. Besar pengaruh tersebut sebesar 37,9% dengan kategori pengaruh kuat terhadap hasil belajar matematika siswa SMP yang mengikuti bimbingan belajar. Dengan semakin meningkatnya pengaruh positif dari penerapan kurikulum 2013 dan dengan mengikuti bimbingan belajar. Maka semakin meningkat pula hasil matematika siswa.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Budi warman, pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akutansi disekolah menengah kejuruan, 2015

<sup>68</sup> Munawwaroh , “*Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MTsN, Pangakajaneb Kabupaten Sidenreng Rappang, Tahun 2012.*

<sup>69</sup> Imroatul mahmudah, “ *Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematika tentang siswa SMP yang mengikuti bimbingan belajar, Tahun 2016.*..

**Table 2.2 Keaslian 1.1**

| No | Peneliti (tahun)                  | Judul   | Metode      | Variable  | Hasil  | Perbedaan   |
|----|-----------------------------------|---|-------------|---|--|---|
| 1  | Syukri Indra, 2017. <sup>70</sup> | “Pengaruh kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa di Formakom edika Plus –Charingin Bogor | Kuantitatif | Kompetensi profesional, pedagogic dan hasil belajar | Peneliti diperoleh hasil koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,119 = 11.9$ hasil ini menunjukkan penelitian bahwa variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar siswa 88,1% di pengaruhi factor yang lain. | 1. Subjienya anak sholehah<br>2. Focus penelitian ini lebih banyak karena seluruh murid   |
| 2. | Budi Warman 2015. <sup>71</sup>   | “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akutandi di sekolah menengah kejuruan kota Jember”  | Kuantitatif | Kompetensi profesional dan motivasi belajar         | Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesional guru dan motivasi belajar pesertadidik jurusan akutansi sebesar 94.4%   | 1. Perbedaan tempat penelitian sebelumnya dilingkungan anak SMK sedangkan pada penelitian kali ini di lingkungan remaja.<br>2. Penelitian dilakukan diseluruh kota jambi perbedaan penelitian |

<sup>70</sup> Syukri Indra, *Pengaruh Kompetensi Pedagogic dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi belajar PAI pada siswa di SMK Farmakomedika Plus Caringin-Bogor*,2017.

<sup>71</sup> Budi Warman, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akutandi di sekolah menengah kejuruan kota Jember*,...2015.

|    |                                      |  |  |  |  |  |
|----|--------------------------------------|--|--|--|--|--|
|    |                                      |  |  |  |  | ini focus satu sekolah.  |
| 3. | Munawarah tahun 2012. <sup>72</sup>  | Munawarrah, <i>Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Pangakajane Kabupaten Sidenreng Rappang, Tahun 2012.</i> | Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Profesionalisme guru dan hasil belajar     | Berdasarkan penelitian dan pengolahan data berpengaruh positif dan signifikan karena mempunyai titik temu dalam proses pembelajaran dan guru yang profesional sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian sebelumnya di pangakajane kabupaten sidenreng rappang sedangkan pada penelitian ini di MTs Nurul Ulum Tanjungjanyar Demak.</li> <li>2. Penelitian terdahulu menggunakan dua variable sedangkan pada penelitian ini satu variable.</li> </ol> |
| 4. | Imroatu mahmudah 2016. <sup>73</sup> | Imroatul Mahmudah, <i>pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP yang mengikuti Bimbingan Belajar.</i>  | Kuantitatif                              | Penerapan Kurikulum 2013 dan hasil belajar | Pengaruh positif penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematika siswa SMP yang mengikuti bimbingan belajar. Besar pengaruh tersebut sebesar 37.9% dengan kategori pengaruh kuat.                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan focus pada mata pelajaran hitung matematika sedangkan penelitian ini focus sejarah kebudayaan Islam lebih ke teori.</li> <li>2. Pada penelitian ini menggunakan dua variable, sedangkan penelitian ini tiga variable.</li> </ol>                     |

<sup>72</sup> Munawarrah, *Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Pangakajane Kabupaten Sidenreng Rappang, Tahun 2012.*

<sup>73</sup> Imroatul Mahmudah, *pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP yang mengikuti Bimbingan Belajar, Tahun 2016.*

## F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran langsung dan tidak langsung model pada pembelajaran kurikulum 2013 merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki ciri, bentuk pengaturan dan budaya semisalnya, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan lain-lainnya.

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif, maka dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, inovatif, serta berintegritas untuk mewujudkan suatu pendidikan yang menyenangkan dan berhasil mengikuti perkembangan zaman.

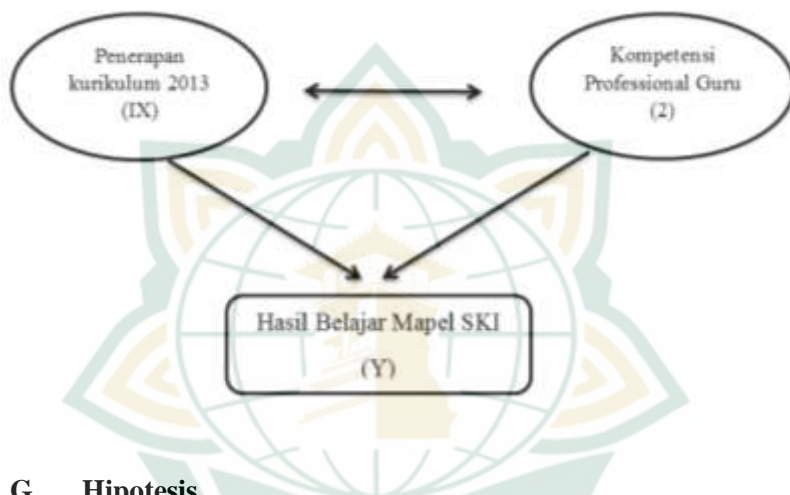
Seorang pendidik dikatakan profesional jika dia mampu menguasai materi pembelajaran, menguasai metode pembelajaran dan bagaimana seorang pendidik bisa mengantarkan anak didiknya untuk berfikir secara kreatif dan mengeluarkan ide-ide yang cemerlang, oleh karena itu dalam memilih metode seorang pendidik harus memperhatikan materi yang diajarkan, kondisi peserta didik dan fasilitas dan media yang ada serta kondisi pendidik itu sendiri, diharapkan dengan model-model pembelajaran terutama pada kurikulum 2013 guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam atau SKI merupakan mata pelajaran yang sering di pandang sebagai pelajaran sulit, Karena materinya yang banyak dan memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dan hafalan yang baik, karena tidak jarang peserta didik merasa bosan dengan pelajaran sejarah kebudayaan islam dimana seorang pendidik menggunakan metode yang kurang variatif sehingga peserta didik cenderung bosan dan kurang minat pelajaran tersebut.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul perkembangan peranan kebudayaan dan peradaban islam dari zaman nabi Muhammad sampai islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi untuk memotivasi dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik untuk melatih kecerdasan sikap dan

kepribadian peserta didik karena pentingnya pelajaran sejarah kebudayaan Islam maka seorang pendidik harus pandai memilih dan menguasai model dan materi pembelajaran.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



### G. Hipotesis

Setelah peneliti mengadakan telaah untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, jika fakta-fakta dibenarkan maka diterima dan jika salah satu palsu maka ditolak.<sup>74</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>75</sup>

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

<sup>74</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Anndi Offest, 2000, halaman,2000, hlm 63

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2014, hlm 96.

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_a$  : Penerapan kurikulum 2013 dan kompetensi professional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak Tahun Ajaran 2019/2020.

$H_o$  : Penerapan kurikulum 2013 dan kompetensi professional guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nurul Ulum Tanjunganyar Demak Tahun Ajaran 2019-2020.

